



## **OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA IT DARUSSU'UD: DESA PAKUHAJI, KECAMATAN CISALAK, KABUPATEN SUBANG**

**Choirunnisa Diningrum<sup>1</sup> Daffa Fadhillah Firmansyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [choirunnisa.diningrum2203@mail.com](mailto:choirunnisa.diningrum2203@mail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dfadhilafirmansyahh@gmail.com](mailto:dfadhilafirmansyahh@gmail.com)

### **Abstrak**

*Artikel ini membahas mengenai optimalisasi pembelajaran sosiologi di SMA IT Darussu'ud Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan diterapkan di Desa Pakuhaji dari sudut pandang sosiologis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program-program pendidikan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sistem pemberdayaan sosial dengan pendekatan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan pendekatan sosiologis, kita akan mengidentifikasi bagaimana pendidikan berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang mendukung transformasi sosial, membentuk norma-norma komunitas, dan mempengaruhi hubungan sosial dalam konteks lokal. Pengabdian ini juga menganalisis tentang dinamika pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut di Desa Pakuhaji. Pemberdayaan melalui pendidikan membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi, serta memperkuat kemampuan individu dan kelompok untuk menghadapi tantangan yang ada. Program pendidikan di desa ini berhasil menangani beberapa isu sosial, seperti rendahnya tingkat literasi dan keterampilan kerja, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pengembangan komunitas.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Sosiologis, SMAIT Darussu'ud

### **Abstract**

*This article discusses the optimization of sociology learning at SMA IT Darussu'ud, Pakuhaji Village, Cisalak District. This article aims to explore how the concept of community empowerment through education is implemented in Pakuhaji Village from a sociological point of view, as well as identify factors that affect the effectiveness of these educational programs. The method used in this research is the social empowerment system method with a participatory approach. The results show that with a sociological approach, we will identify how education functions as an empowerment tool that supports social transformation, shapes community norms, and influences social relations in the local context. It also analyzes the dynamics of community empowerment through*

*education, as well as the challenges and opportunities faced in the process in Pakuhaji Village. Empowerment through education helps increase community involvement in various social and economic activities, and strengthens the ability of individuals and groups to face challenges. The education program in this village successfully addresses several social issues, such as low levels of literacy and job skills, and encourages active participation in decision-making and community development.*

**Keywords:** Learning, Sociological, SMAIT Darussu'ud

## A. PENDAHULUAN

Desa Pakuhaji merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisalak yang memiliki banyak potensi dalam hal pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pendidikan. Pendidikan di sini dipandang bukan hanya sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran kritis dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang ada. Dari perspektif sosiologis, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk struktur sosial di masyarakat (Virdi, Khotimah, and Dewi 2023). Melalui pendidikan, kesetaraan sosial dapat tercapai dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk memperkuat identitas sosial dan budaya komunitas desa, serta meningkatkan kohesi sosial di antara anggota masyarakat.

Di Desa Pakuhaji, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ditujukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, serta ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian. Melalui program-program pendidikan formal dan non-formal, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan diterapkan di Desa Pakuhaji dari sudut pandang sosiologis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program-program pendidikan tersebut. Dengan memahami dinamika sosial yang ada, diharapkan strategi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup warga Desa Pakuhaji secara keseluruhan.

## B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan masyarakat yang didampingi oleh

anggota kelompok yang melakukan pengabdian. Masyarakat yang didampingi adalah masyarakat RW 02. Waktu pengabdian dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024, dengan kegiatan yang berlangsung secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tempat pelaksanaan pengabdian ini adalah di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak. Desa ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki potensi yang besar dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan, namun masih membutuhkan intervensi dan dukungan untuk memaksimalkan potensi tersebut.

Desa Pakuhaji juga memiliki berbagai karakteristik unik yang cocok untuk implementasi program pemberdayaan masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal. Selama periode pelaksanaan, kegiatan pengabdian akan difokuskan pada beberapa titik lokasi strategis di desa tersebut, seperti balai desa, sekolah, dan tempat pertemuan masyarakat lainnya, untuk memastikan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Pakuhaji.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahap Awal

Tahapan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu sosialisasi dan koordinasi. Sosialisasi dan koordinasi adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas dan seragam mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan program (Hartono and Kurniawan 2019). Pada tahap sosialisasi, dilakukan pertemuan awal dengan berbagai mitra, seperti kelompok masyarakat, pemangku kepentingan, dan, tokoh-tokoh desa, untuk menyampaikan informasi terkait program yang akan dilaksanakan. Tahap ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat serta mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam program. Materi sosialisasi mencakup penjelasan tentang tujuan program, jadwal kegiatan, metode yang akan diterapkan, dan peran serta kontribusi yang diharapkan dari setiap mitra.

Koordinasi melibatkan penyusunan rencana kerja yang lebih rinci dan pembagian tugas antara tim pelaksana dan mitra sasaran. Proses koordinasi ini melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi lokal, dan kelompok masyarakat. Dalam tahap ini, dibuat jadwal kegiatan, distribusi sumber daya, dan pengaturan logistik yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Pertemuan koordinasi diadakan secara berkala untuk memantau perkembangan

program, mengatasi kendala yang mungkin muncul, dan memastikan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dengan sosialisasi dan koordinasi yang baik, diharapkan semua pihak yang terlibat memiliki komitmen dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam program, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan optimal.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini terbagi ke dalam empat tahapan siklus. Pertama, Refleksi dan Pemetaan Sosial; Kedua, Penyusunan Program Partisipatif; Ketiga pelaksanaan Program; Keempat, Evaluasi Program. Adapun yang menjadi objeknya adalah masyarakat RW 02 Desa Pakuhaji, dan Siswa/i SMA IT Darussu'ud.

## 3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

- a. Pembentukan Tim Monitoring: Membentuk tim penanggung jawab yang terdiri dari perwakilan masyarakat, pemerintah desa, dan kami selaku anggota kelompok yang melakukan pengabdian untuk memantau pelaksanaan program.
- b. Evaluasi Berkala: Mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program dan memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pengabdian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis dampak dan efektivitas berbagai program pendidikan yang telah dilaksanakan, serta bagaimana program-program tersebut berkontribusi pada perubahan sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Dengan pendekatan sosiologis, kita akan mengidentifikasi bagaimana pendidikan berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang mendukung transformasi sosial, membentuk norma-norma komunitas, dan mempengaruhi hubungan sosial dalam konteks lokal. Pengabdian ini juga menganalisis tentang dinamika pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut di Desa Pakuhaji.

Dalam pengabdian ini terdapat beberapa program diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap masyarakat Desa Pakuhaji. Adapun beberapa programnya adalah sebagai berikut.

### 1. Program Mengajar di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Darussu'ud

Pada program ini kami membimbing dan mendidik siswa dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, khususnya mata

pelajaran sosiologi. Kami juga memfasilitasi proses belajar dengan cara yang menarik dan mendalam melalui penyampaian materi ajar dengan efektif, mendorong diskusi yang produktif, dan membantu siswa dalam memahami serta menerapkan pengetahuan secara praktis. Pengabdian di bidang pendidikan ini diharapkan membentuk karakter Islami siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam, melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan perayaan hari-hari besar Islam.

Di luar kegiatan pembelajaran di kelas, kami terlibat dalam pengawasan dan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Program-program ini meliputi klub akademis, olahraga, dan seni, yang membantu siswa mengeksplorasi potensi mereka dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Semua upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang unggul dalam bidang akademik serta memiliki karakter dan integritas yang kuat. Dengan pendekatan ini, SMA IT Darusuud berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mencapai potensi terbaik mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri.



**Gambar 1.1** Program Mengajar di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Darussu'ud

## 2. Pentingnya Pendidikan Menekankan Relevansi Sosiologi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Masyarakat Lebih Luas

Pendidikan yang mengintegrasikan sosiologi dalam kurikulum sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli, maka obyek studi dan kajian sosiologi adalah masyarakat, yang meliputi intraksi manusia dengan manusia yang lain, dalam kelompok (keluarga, kelas sosial) serta produk-produk yang timbul dari intraksi tersebut, seperti nilai, norma, serta kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut. (**pengantar sosiologi**)

Dalam konteks pendidikan, menekankan relevansi sosiologi dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka. Pemahaman tentang konsep-konsep sosiologi seperti norma sosial, peran sosial, dan konflik sosial memungkinkan siswa untuk menganalisis berbagai fenomena sosial dengan lebih mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih responsif dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, siswa yang memahami dinamika kekuasaan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat akan lebih siap untuk terlibat dalam upaya-upaya perubahan sosial yang konstruktif.

Lebih jauh lagi, pengenalan sosiologi dalam pendidikan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting. Dengan menganalisis data sosial dan memeriksa berbagai teori sosiologis, siswa belajar untuk mengevaluasi informasi secara objektif dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam studi akademis mereka tetapi juga dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Oleh karena itu, menekankan relevansi sosiologi dalam pendidikan merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk memahami dan menghadapi kompleksitas dunia sosial yang terus berkembang.



**Gambar 1.2** Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMAIT Darussu'ud

### **3. Pendekatan Pembelajaran Aktif Penggunaan Metode Pembelajaran Partisipatif**

Pendekatan pembelajaran aktif yang mengadopsi metode partisipatif seperti diskusi kelompok dan studi kasus memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang mendorong interaksi dan kolaborasi, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Untuk mencapai belajar kemudian ditetapkan program kegiatan belajar. Program kegiatan ini mencakup bahan belajar, metode dan teknik pembelajaran, evaluasi dan alat-alat dan fasilitas, waktu yang digunakan dan lain sebagainya. Singkatnya warga belajar dalam perencanaan itu dalam upaya menyusun program kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan belajar. Sumber-sumber yang tersedia, dan kemungkinan hambatan yang akan

ditemukan dalam pelaksanaan program kegiatan belajar (Sariah 2012). Diskusi kelompok, misalnya, memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif, menyusun argumen, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dibahas. Pada pembelajaran ini kami melatih para siswa/i SMAIT Darussu'ud dengan adanya diskusi secara berkelompok, dimana hasil diskusi tersebut akan di presentasikan di depan kelas. Keterlibatan aktif dalam diskusi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif.

Studi kasus adalah metode partisipatif lain yang sangat efektif dalam pembelajaran aktif. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Nur'aini 2020). Dengan mempresentasikan situasi atau masalah nyata yang relevan, studi kasus memungkinkan siswa untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih praktis. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan akademis diterjemahkan ke dalam situasi dunia nyata, tetapi juga melatih mereka dalam analisis dan pengambilan keputusan. Melalui evaluasi dan diskusi mendalam tentang kasus, siswa belajar untuk mengevaluasi informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan membuat keputusan yang informatif dan beralasan.

Pendekatan pembelajaran aktif dengan metode partisipatif ini juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki peran yang penting dalam proses belajar dan bahwa kontribusi mereka dihargai, mereka cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen terhadap materi pelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan kerja sama serta kepemimpinan. Hasil akhirnya adalah siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di luar kelas dan beradaptasi dengan berbagai situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.3** Presentasi Siswi SMAIT Darussu'ud tentang Teori Konflik

#### 4. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah menghadapi

kesulitan dalam menyediakan materi ajar yang memadai, seperti buku teks terbaru atau akses ke sumber daya digital yang relevan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan mengurangi kualitas pendidikan yang diterima siswa. Untuk mengatasi masalah ini, solusi praktis termasuk pengembangan materi ajar yang lebih fleksibel dan mudah diakses, serta memanfaatkan sumber daya online dan platform digital yang dapat diakses secara luas. Peningkatan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain atau organisasi non-pemerintah juga dapat membantu menyediakan bahan ajar tambahan dan pengalaman belajar yang beragam.

Dari hasil analisis kami di lapangan, tantangan dalam mengajar Sosiologi di SMAIT Darussu'ud dapat kami simpulkan sebagai berikut:

**a. Kurangnya minat siswa/i SMAIT Darussu'ud terhadap Sosiologi**

Kurangnya minat siswa terhadap sosiologi merupakan tantangan lain yang signifikan. Banyak siswa mungkin melihat sosiologi sebagai mata pelajaran yang kurang menarik atau relevan dengan kehidupan mereka. Solusi untuk masalah ini melibatkan pengenalan metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, seperti studi kasus yang relevan dengan isu-isu sosial terkini atau proyek penelitian yang melibatkan komunitas. Mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata dan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk mempelajari sosiologi lebih dalam.

Implementasi teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap sosiologi. Penggunaan alat digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan simulasi sosial dapat membuat materi ajar lebih dinamis dan menarik. Teknologi memungkinkan siswa untuk eksplorasi lebih mendalam melalui media visual dan audio yang lebih engaging, serta memberikan akses ke berbagai sumber daya dan perspektif global. meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi. Guru yang tidak memiliki latar belakang atau pelatihan yang cukup dalam sosiologi mungkin kesulitan untuk mengajarkan materi dengan kedalaman dan keahlian yang diperlukan, yang dapat memengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, solusi praktis mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Menyelenggarakan kursus pelatihan khusus atau workshop yang berfokus pada sosiologi dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru. Selain itu, memfasilitasi kolaborasi dengan universitas atau lembaga pendidikan lain untuk mendapatkan pembicara atau pengajar tamu dapat memberikan perspektif tambahan dan memperkaya proses belajar mengajar.

Selain itu, mempertimbangkan rekrutmen guru baru yang memiliki latar belakang kuat di bidang sosiologi juga merupakan langkah penting. Menggali sumber daya dari kalangan lulusan sosiologi atau tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pengajaran sosiologi yang berkualitas. Dengan pendekatan ini, SMAIT Darussu'ud dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sosiologi dan meningkatkan minat serta pemahaman siswa.

## **E. PENUTUP**

Optimalisasi pembelajaran sosiologi di SMA IT Darussu'ud memerlukan perhatian khusus terhadap beberapa aspek penting. Keterbatasan sumber daya, kurangnya minat siswa, dan kekurangan SDM guru yang memumpuni menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sosiologi di sekolah ini. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui solusi yang tepat, seperti pelatihan guru, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, dan peningkatan fasilitas, kualitas dan efektivitas pembelajaran sosiologi dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan artikel ini, kami tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang berkontribusi. Kami menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dan pelaksanaan program-program ini bukanlah hasil individu atau kelompok semata melainkan berkat kerjasama dengan Bapak/ibu guru SMAIT Darussu'ud, siswa/i SMAIT Darussu'ud, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan masyarakat RT 06, 07, dan 08.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Hartono, Rahma, and Kurniawan. 2019. "Sosialisasi Dan Koordinasi Dalam Program Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Sosial* 7 (1): 15–25.

Nur'aini, Ratna Dewi. 2020. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA* 14 (1): 92–104.

Sariah. 2012. "KEGIATAN BELAJAR PARTISIPATIF." *Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1): 45–51.

Virdi, Santika, Khusnul Khotimah, and Kartika Dewi. 2023. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya Dan Pengajarannya* 2 (1): 162–77.